

**KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DAN PEMBENTUKAN  
*SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

**(Tesis)**

**Oleh**

**ERINE NURMAULIDYA**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## ABSTRACT

### EXTRA- CURRICULAR ACTIVITIES *SOFT SKILL* AND FORMATION OF STUDENTS IN THE STATE 6 SENIOR HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG<sup>1</sup>.

By  
Erine Nurmaulidya<sup>2</sup>  
Sudjarwo<sup>3</sup>  
Pargito<sup>3</sup>

*The objective of this research is to find out intended to study and assess the theoretically and empirical information that can be used to develop Soft Skills education through extra-curricular activities and view daily life Senior High School 6 the students in Bandar Lampung, and specifically the study aimed to determine the the pattern of extra-curricular activities and the formation of Soft Skills among one extra-curricular activities by conducting interviews with respondents informant teachers, stakeholders, parents and students and the research was conducted using qualitative descriptive approach. Data collection methods used were interviews, observation and documentation. The results of this thesis is known Soft Skill education through extra-curricular activities in SMA 6 Bandar Lampung has done well is seen during the observation I, II and III to the everyday student research note after note value attribute Extra-curricular Activities Soft Skill in establishing Learners Soft Skills in SMA 6 Bandar Lampung respondents ie Soft Skills attributes from entrenched is the willingness to learn, flexible, work in teams and logical argument. Pattern formation of Soft Skill training evaluation opinions of teachers, stakeholders, parents and learners after observing extra-curricular activities can be seen between the pattern formation of extra-curricular Soft Skills with each other no difference seen from the distribution of answers by respondent attribute values from entrenched Soft Skills (MM) of respondents answered extracurricular Osis and Rohis. Looks extra curricular emerging (MB) is an extra-curricular Arts Music. Starting to look (MT) Soft Skills attributes are in extra curricular sports and Paskibra.*

**Keywords: Soft Skill, Extra Curricular, SMAN 6 Bandar Lampung**

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Program Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

<sup>2</sup> Erine Nurmaulidya; Mahasiswa Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedongmeneng, Bandar Lampung.  
(E-Mail; [m.ipserinenurmaulidya@yahoo.com](mailto:m.ipserinenurmaulidya@yahoo.com) HP: 085841126489/ 085841129264)

<sup>3</sup> Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

## PENDAHULUAN

*Soft Skill* merupakan bagian ketrampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat *Soft Skill* lebih mengarah kepada ketrampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lainnya. Keabstrakan kondisi tersebut mengakibatkan *Soft Skill* tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator *Soft Skill* lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya. Pengembangan *Soft Skill* yang dimiliki oleh setiap orang tidak sama sehingga mengakibatkan tingkatan *Soft Skill* yang dimiliki masing-masing individu juga berbeda. Padahal penguasaan *Soft Skills* yang baik, sangat penting bagi siapapun yang ingin sukses. Realita yang ada bahwa pendidikan *Soft Skill* tentu menjadi kebutuhan yang terpenting dalam dunia pendidikan untuk mencapai pendidikan karakter yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik.

Sayangnya, tidak semua pendidik mampu memahami dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti kondisi pendidikan formal di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, program pengembangan pendidikan *Soft Skill* sampai saat ini belum mendapatkan porsi yang besar di dalam kegiatan kurikulum sekolah yang dibekalkan kepada peserta didik. Ali Ibrahim Akbar (2009), praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis hard skill (keterampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan intelligence quotient (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan *Soft Skill* yang tertuang dalam emotional intelligence (EQ), dan spiritual intelligence (SQ).

Pembelajaran diberbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian. Salah satu guru kimia di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, Nurhadri yang memberikan persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan/ujian yang tinggi sehingga dituntut guru untuk dapat mentransfer ilmu sesuai mata pelajaran dan mengesampingkan *Soft Skill*. Seiring perkembangan jaman, pendidikan yang hanya berbasiskan hard skill yaitu menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam akademis, harus mulai dibenahi. Sekarang pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *Soft Skill* (interaksi sosial) sebab ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi baik dengan masyarakat.

Pendidikan *Soft Skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis hard skill saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain. Sebenarnya dalam kurikulum KTSP berbasis kompetensi jelas dituntut muatan *Soft Skill*. Namun penerapannya tidaklah mudah sebab banyak tenaga pendidik tidak memahami apa itu *Soft Skill* dan bagaimana penerapannya. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan program pembelajaran tambahan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk memilih jenis dan bentuk program yang memiliki kaitan dengan perluasan pembelajaran terstruktur di kelas. Dengan adanya kebebasan tersebut diharapkan peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan

proses pendidikan. Demikian pula partisipasi peserta didik dalam berbagai kelompok kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik akan memungkinkan untuk memperkuat konsep diri dan identitas kelompok berdasarkan ciri-ciri kelompoknya. Keseharian pada peserta didik SMA Negeri 6 Bandar Lampung membentuk suatu kelompok, perlu diperhatikan untuk dapat dikelola secara arif dan berorientasi positif sehingga dapat menghindari dari pertikaian, bullying (kekerasan berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang), sampai kepada tawuran antar sekolah. Pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi untuk bekal ke jenjang pendidikan yang tinggi atau mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan yang ekstra kurikuler laksanakan akan menambah kepercayaan diri dan kemampuan untuk menunjukkan kreativitas peserta didik SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (Hard Skill) saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain.

*Soft Skill* merupakan bagian ketrampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitar. *Soft Skills* diperoleh dari guru, dosen, orang tua, nenek, dan sebagainya. Tempat utama dalam menumbuhkan kembangkan *Soft Skill* adalah lingkungan, jarang yang sadar akan pentingnya *Soft Skills*, maka kita akan terjebak kepada cara pandang berilmu. Persoalan yang dihadapi selama ini adalah bahwa unsur emosional menjadi sangat terbatas diberikan oleh sistem pendidikan dan metode pembelajaran. Kurangnya program pendidikan *Soft Skill* yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yang diterapkan pada pembelajaran di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dapat berdampak pada buruknya karakter yang terbentuk. Pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan di sekolah terhadap pembentukan *Soft Skill* peserta didik, yaitu bisa dilihat pada pelaksanaan mengaji pagi berjamaah, mereka berusaha untuk tidak mengaji karena berbagai alasan, kemudian peserta didik terlihat datang terlambat karena jarak rumah yang jauh dari sekolah dengan alasan tidak adanya angkutan umum yang sampai ke sekolah atau bangun kesiangan, masih banyak masalah moral seperti merokok di kantin, di belakang Sekolah, rendahnya jiwa mandiri untuk mentuntaskan tugas misalnya pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara mandiri, masih rendahnya minat baca, karena hanya membaca jika proses belajar mengajar, peserta didik masih mengandalkan materi yang dicatatkan oleh guru.

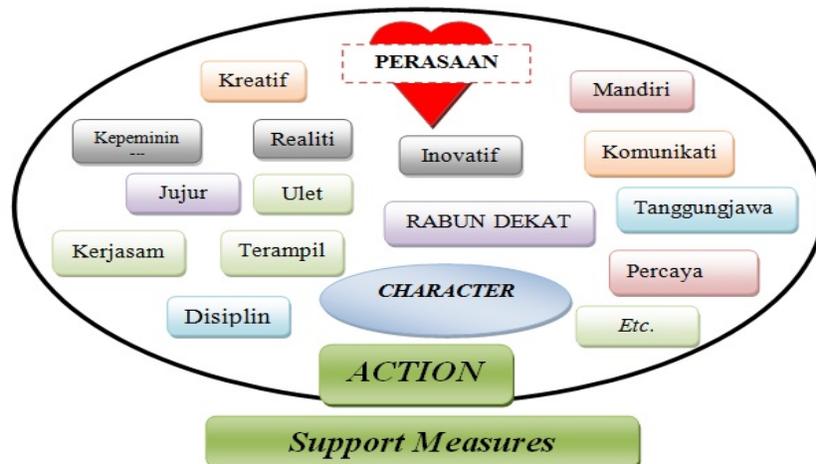
Cinta tanah air masih belum secara optimal dimiliki peserta didik ini ditandai dengan keadaan setiap hari senin banyak peserta didik dan siswi tidak melaksanakan upacara bendera, mereka dengan sengaja bersembunyi di belakang sekolah dan ada yang berpura-pura sakit sehingga hanya tidur di ruang UKS dan sebagian peserta melakukan upacara bendera hanya sebagai upaya untuk menggugurkan kewajiban yaitu sambil mengobrol dan lupa membawa topi, peduli lingkungan dan sesama juga harus terus diingatkan hal ini akan berimbas pada lingkungan kampus yang kelak akan dihadapi oleh para peserta didik yang melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, ataupun peserta didik yang langsung terjun ke lapangan pekerjaan, yang membawa sikap bawaan *Soft Skill* yang rendah, yang terbentuk pada masa SMA. Menyikapi kondisi tersebut maka perlu adanya perbaikan usaha preventif dengan mengusahakan melakukan konstruksi pendidikan *Soft Skill* yang lebih baik lagi dari pihak sekolah melalui kegiatan Ekstra kurikuler dengan demikian, diharapkan akan adanya perbaikan dan terbentuknya karakter unggul yang siap menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun langsung terjun ke dunia kerja. Penjelasan tersebut di atas jelaslah bahwa ternyata

memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk *Soft Skill* dan perilaku siswa tersebut, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan Ekstra kurikuler. “Kegiatan Ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah (Anifral Hendri, 2008 : 1-2)”. Pengertian diatas menekankan bahwa kegiatan ekstra kurikuler untuk dapat membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. “RB.Cattele dalam Hendri (2008 : 2) menyatakan bahwa kepribadian seseorang menunjukkan apa yang ingin diperbuat bilamana ia dalam keadaan senang dan ditempatkan pada situasi tertentu”. Kegiatan ekstra kurikuler diharapkan siswa dapat, memiliki *Soft Skill* yang baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, siswa diarahkan. untuk memilih salah satu ekstra kurikuler yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa, pada kegiatan ini SMA Negeri 6 Bandar Lampung memiliki ekstra kurikuler yaitu Osis, Rohis, PMR, Paskibra, KIR, Pramuka, olahraga, seni musik dan seni tari diharapkan lahir bibit-bibit pemimpin, olahragawan, seniman, dan pelayan masyarakat yang nantinya dapat dibina maupun berkompetisi.

Sekolah merupakan tempat atau wahana pembentukan kepribadian siswa secara utuh. Di samping transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, juga pembentukan mental kepribadian yang baik seperti disiratkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melihat dari hal tersebut sudah barang tentu, kemampuan yang dimiliki peserta didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung di luar akademik sedapat mungkin diwadahi dan dikembangkan oleh sekolah melalui kegiatan ekstra kurikulernya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi membelajarkan siswa melalui dua kegiatan yaitu proses pembelajaran (intra kurikuler) dan kegiatan organisasi (ekstra kurikuler). Organisasi siswa intra sekolah yang ada di sekolah disebut OSIS yang merupakan wadah kegiatan siswa dalam belajar berorganisasi. di sekolah, guru bertugas membelajarkan peserta didik, tugasnya yaitu memberikan bimbingan pada siswa, terlebih lagi dalam kegiatan berorganisasi yang ada di sekolah, maka dibentuklah bagian kesiswaan yang berfungsi mengurus kegiatan siswa untuk meningkatkan kepribadian tangguh pada siswa yaitu dengan cara meningkatkan *Soft Skill* melalui pendidikan ekstra kurikuler, kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstra kurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi untuk pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat serta untuk lebih membentuk kepribadian siswa. Kegiatan ekstra kurikuler ini pada dasarnya merupakan proses pelaksanaan kurikulum pendidikan yang tidak dicakup dalam struktur program pembelajaran di kelas. Peserta didik yang mengikuti *Soft Skills* akan memperoleh banyak keterampilan untuk menjadi pribadi tangguh yang unggul.

R. Gunawan S menyampaikan dalam perkuliahan bahwa sebuah realita nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang apa bila dapat di tanamkan dalam diri seseorang dan terlaksana niscaya akan tercipta kepribadian yang tangguh dan diperhitungkan di belahan dunia manapun. digambarkan dengan istilah CASM yang diartikan sebagai berikut: C = diartikan sebagai *Character* (Kekhasan/ keistimaewaan), A = diartikan sebagai *Action* (tindakan), dan SM= diartikan sebagai *Support Measure* ( lingkungan pendukung). Seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Gambaran CASM yang digambarkan Oleh R. Gunawan S  
 Sumber: *Entrepreneurship Education* dalam kuliah pendidikan dan kewirausahaan pada tanggal 02 mei 2012 Magister Pendidikan IPS Universitas Lampung.

Gambar 1 halaman: 8 dapat di lihat sebagian atribut *Soft Skill* termasuk kedalam *Character Action Support Measures* yang termasuk bagian kedalam nilai atribut-atribut *Soft Skill* yang mana apa bila dikembangkan dan dimiliki oleh peserta didik di SMA Negeri 6 maka akan terbentuk *Soft Skill* yang akan berfungsi menjadikan peserta didik menjadi pribadi tangguh dan memiliki nilai kepribadian sehingga tercapailah pendidikan karakter yang diharapkan. Atribut *Soft Skill* ini dimiliki oleh setiap peserta didik dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir, berkata, bertindak dan bersikap.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (1998:15) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Selanjutnya Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:8) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Bungin (2006:22) salah satu penelitian kualitatif adalah penelitian studi kasus yang memberikan akses dan peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Selanjutnya Bungin (2006:23) menyatakan bahwa:

Penelitian studi kasus tidaklah bersifat kaku dan sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan perkembangan fakta empiris yang tengah dicermati. Hal ini tidak berarti terjadi inkonsistensi, melainkan terhadap fenomena sosial yang menjadi unit analisis, lebih dikedepankan dan diutamakan aspek etnik daripada etikanya. Hal ini menyangkut prinsip dalam penelitian kualitatif. Sebab, fenomena dan praktek-praktek sosial, sebagai sasaran “buruan” penelitian kualitatif tidak bersifat mekanistik, melainkan penuh

dinamika dan keunikan, dan kerenanya tidak bisa diciptakan dalam otak dan menurut kehendak peneliti semata. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Interpretasi ideografik. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang dalam penelitian ini adalah pendidikan *Soft Skills* di SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Pendidikan *Soft Skill* tersebut menarik untuk dieksplorasi karena memiliki ciri khas tersendiri, yaitu pendidikan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler khas SMA Negeri 6 Bandar Lampung, yang berbeda dengan pendidikan *Soft Skill* di SMA pada umumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dengan mengumpulkan dokumentasi, wawancara, dan mengamati kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa kondisi ekstra kurikuler yang ada di SMA Negeri 6 Bandar Lampung berjalan dengan baik, program kerja yang baik dari masing-masing ekstrakurikuler di sekolah tersebut sehingga penulis dapat melihat bersama-sama responden guru, *stakeholder*, orang tua peserta didik dan peserta didik adanya pembentukan *Soft Skill* melalui perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diminatinya, untuk itu terlihat seluruh responden menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler sudah mulai terlihat, mulai berkembang dan ada yang mulai membudaya. Hal ini sesuai dengan fungsi kegiatan ekstra kurikuler menurut kajian Anifral Hendri (2008:2) mengenai fungsi kegiatan ekstra kurikuler adalah sebagai berikut:

- a) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d) persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstra kurikuler banyak sekali hambatan dan permasalahan yang harus dihadapi baik terhadap SDM (Sumber Daya Masyarakat), sarana dan dana, tingkat kepedulian orang tua dan masyarakat maupun petunjuk pelaksanaan ekstra kurikuler itu sendiri sehingga kegiatan ekstra kurikuler di sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya, apalagi saat ini siswa dituntut untuk belajar penuh pagi dan sore. Sehingga hendaknya selain unsur penilaian positif mengenai ekstra kurikuler itu sendiri, maka beberapa kajian seperti tersebut diatas hendaklah menjadi suatu hal yang patut dicermati sesuai dengan sedikit penjelasan berikut.

Kompetensi dari Ki Hajar Dewantara agar manusia dapat hidup perlu mempunyai kecakapan dasar, memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) yang dapat dipelajari dengan otak, sikap (*attitude*) yang arif, rendah hati dan manusiawi. Sarana dan dana adalah faktor pendukung yang tidak dapat ditinggalkan, keterbatasan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan penyediaan dana adalah faktor penyebab utama kegiatan ekstra kurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tingkat kepedulian orang tua siswa dan masyarakat, dibutuhkan komite sekolah yang berperan dan bertanggungjawab untuk mengusahakan dan meningkatkan keamanan, kesejahteraan dan ekstra kurikuler. Partisipasi orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung program ekstra kurikuler merupakan pencerminan terwujudnya prinsip bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Paradigma diatas juga ditampilkan oleh Matta (2006:2) bahwa lingkungan juga dapat berperan secara tidak langsung terhadap pembentukan karakter anak. Dimana secara tidak langsung terdapat faktor-faktor pembentuk perilaku antara lain:

(a) Faktor internal:

- 1) instink biologis, seperti lapar, dorongan makan yang berlebihan dan berlangsung lama akan menimbulkan sifat rakus, maka sifat itu akan menjadi perilaku tetapnya, dan seterusnya.
2. kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri.
3. kebutuhan pemikiran, yaitu akumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, agama, dan sebagainya.

(b) Faktor eksternal anatara lain: Lingkungan keluarga, Lingkungan sosial, Lingkungan pendidikan.

## 1. Analisis Antar Situs

Peneliti kembangkan pada analisis antar situs, peneliti menemukan bahwa persepsi guru, *stakeholder*, orang tua peserta didik dan peserta didik tentang pendidikan *Soft Skill* melalui ekstra kurikuler dan perilaku siswa telah memunculkan atribut *Soft Skill* yang mulai membudaya untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. dalam rekapitulasi atribut-atribut *Soft Skill* menurut guru, *stakeholder*, orang tua peserta didik, dan peserta didik.

**Tabel 1. Rekapitulasi Atribut-atribut *Soft Skill* Menurut Guru, *Stakeholder*, Orang Tua Peserta didik, dan Peserta didik.**

Observasi I, II, III	BT	MT	MB	MM
Guru	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Inisiatif</b></li> <li>• <b>Motivasi</b></li> <li>• <b>Manajemen diri</b></li> <li>• Berkopras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mandiri</b></li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• <b>Tanggung</b></li> <li>• <b>Manajemen Waktu</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir kritis</li> <li>• <b>Kemauan belajar</b></li> <li>• Dapat diandalkan</li> <li>• <b>Fleksibel</b></li> <li>• <b>Kerja dalam tim</b></li> <li>• <b>Berargumen logis</b></li> </ul>
<i>Stakeholder</i>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Inisiatif</b></li> <li>• Etika</li> <li>• <b>Motivasi</b></li> <li>• Komunikasi Lisan</li> <li>• <b>Manajemen diri</b></li> <li>• Berkopras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir kritis</li> <li>• <b>Mandiri</b></li> <li>• <b>Tanggung</b></li> <li>• <b>Manajemen waktu</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kemauan belajar</b></li> <li>• Menyelesaikan persoalan</li> <li>• <b>Fleksibel</b></li> <li>• <b>Kerja dalam tim</b></li> <li>• <b>Berargumen logis</b></li> </ul>
Orang tua peserta didik	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Inisiatif</b></li> <li>• Etika</li> <li>• <b>Motivasi</b></li> <li>• Komunikasi Lisan</li> <li>• Kreatif</li> <li>• <b>Manajemen diri</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir kritis</li> <li>• Bersemangat</li> <li>• Kemampuan analitis</li> <li>• <b>Mandiri</b></li> <li>• <b>Tanggung</b></li> <li>• <b>Manajemen Waktu</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kemauan belajar</b></li> <li>• Menyelesaikan persoalan</li> <li>• <b>Fleksibel</b></li> <li>• <b>Kerja dalam tim</b></li> <li>• <b>Berargumen logis</b></li> </ul>
Peserta didik	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Inisiatif</b></li> <li>• Etika</li> <li>• Komitmen</li> <li>• <b>Motivasi</b></li> <li>• Komunikasi lisan</li> <li>• Kreatif</li> <li>• <b>Manajemen diri</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir kritis</li> <li>• Bersemangat</li> <li>• Kemampuan analitis</li> <li>• <b>Mandiri</b></li> <li>• <b>Tanggung</b></li> <li>• <b>Manajemen waktu</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kemauan belajar</b></li> <li>• Menyelesaikan persoalan</li> <li>• <b>Fleksibel</b></li> <li>• <b>Kerja dalam tim</b></li> <li>• <b>Berargumen logis</b></li> </ul>

Temuan pada analisis dalam situs, guru berpendapat atribut *Soft Skill* yang mulai membudaya pada siswa melalui ekstra kurikuler adalah kemauan belajar, fleksibel, kerja dalam tim dan dapat berargumen secara logis. hal ini terlihat pada setiap kesempatan seluruh peserta didik tampak sadar akan tepat waktu untuk berkumpul, beribadah, dan guru juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku peserta didik. *Stakeholder* dapat dilihat dari aktivitas keseharian siswa dengan menggunakan waktu istirahat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kedisiplinan, bersosialisasi dapat bekerja dalam tim. Orang tua peserta didik memberikan pendapat bahwa nilai *Soft Skill* kemauan belajar, fleksibel, kerja dalam tim dan berargumen logis pada siswa yang mengikuti ekstra kurikuler dapat dilihat dari ketepatan untuk masuk sekolah, tidak membolos, tidak membuat masalah dan melakukan hal yang baik.

Peserta didik juga berpendapat mulai membudayanya kemauan belajar, fleksibel, kerja dalam tim dan berargumen logis diri pada siswa setelah mengikuti ekstra kurikuler seperti kerja mandiri, tidak mencontek, menyibukan waktu dengan kegiatan yang positif dan gemar mendatangi perpustakaan, dapat penulis tarik kesimpulan dari persepsi guru, *stakeholder*, orang tua peserta didik dan peserta didik atribut *Soft Skill* yang mulai membudaya (MM) pada siswa yang mengikuti ekstra kurikuler adalah kemauan belajar, fleksibel, kerja dalam tim dan berargumen logis. Setelah ditemukan atribut *Soft Skill* kemauan belajar, fleksibel, kerja dalam tim dan berargumen logis pada peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler yang sudah membudaya, peneliti juga menemukan

atribut yang mulai terlihat (MT) yaitu atribut meliputi inisiatif, motivasi, manajemen diri pada siswa, dan menemukan mulai berkembangnya (MB) atribut *Soft Skill* mandiri, tangguh, dan manajemen waktu. Dampak pendidikan *Soft Skill* melalui ekstra kurikuler yang telah peneliti lakukan observasi selama bulan September sampai pada bulan November yaitu hasil dari pendidikan *Soft Skill* melalui ekstra kurikuler menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi, mulai terlihat (MT) perilaku inisiatif siswa, etika dan motivasi. Peserta didik yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan *Soft Skill* menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik yaitu terlihat mulai berkembangnya (MB) mulai berkembang sikap mandiri, pribadi tangguh, manajemen waktu juga mulai membudayanya (MM) kemampuan menyelesaikan persoalan, fleksibel, kerja dalam tim, dan dapat berargumentasi secara logis.

## 2. Pola Terbentuknya *Soft Skill* melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMA Negeri 6 Bandar Lampung

**Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Pendapat Guru, *Stakeholder*, Orang tua dan Peserta didik dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Membentuk *Soft Skill* Peserta didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.**

Ekstra kurikuler	Guru			<i>Stakeholder</i>			Orang tua			Peserta didik		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1. Osis	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM
2. ROHIS	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MM
3. PMR	MM	MM	MM	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MM	MM	MM
4. Pramuka	MB	MB	MB	MM	MM	MM	MM	MM	MM	MT	MB	MM
5. KIR	MB	MT	MT	MB	MT	MM	MB	MT	MT	MB	MT	MT
6. Paskibra	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT
7. Seni Musik	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
8. Seni Tari	MM	MM	MM	MM	MB	MB	MM	MB	MB	MM	MB	MB
9. Olahraga	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT
10. Beladiri Taekwondow	MT	MB	MM	MT	MB	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT

Rekapitulasi hasil evaluasi tabel di atas pendapat guru, *stakeholder*, orang tua dan peserta didik setelah mengamati pendidikan *Soft Skill* melalui kegiatan ekstra kurikuler dapat diketahui pola terbentuknya *Soft Skill* antara ekstra kurikuler yang satu dengan yang lainnya ada perbedaan ini terlihat dari distribusi jawaban menurut responden sudah membudayakan nilai atribut *Soft Skill* mulai membudaya kesemua informan menjawab adalah ekstra kurikuler Osis dan ekstra kurikuler ROHIS.

Terlihat ekstra kurikuler yang mulai berkembang yaitu pada distribusi jawaban keseluruhan informan menjawab ekstra kurikuler Seni Musik. Mulai terlihat pada tabel seluruh informan yang menjawab mulai terlihat atribut *Soft Skill* pada diri siswa yaitu pada ekstra kurikuler Olahraga dan paskibra dan diketahui pada tabel di atas seluruh informan menyatakan bahwa ekstra kurikuler yang belum terbentuk *Soft Skill* kesemua informan menjawab tidak ada keseluruhan ekstra kurikuler.

## SIMPULAN DAN SARAN

Paparan tentang pendidikan *Soft Skill* dan perilaku siswa yang telah dibahas dalam beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk *Soft Skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun 2012 di ketahui bahwa kondisi ekstra kurikuler yang ada di SMA Negeri 6 Bandar Lampung berjalan dengan baik, program kerja yang baik dari masing-masing ekstrakurikuler di sekolah tersebut sehingga penulis dapat melihat bersama-sama responden guru, stakeholder, orang tua peserta didik dan peserta didik adanya pembentukan

*Soft Skill* melalui perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diminatinya, untuk itu terlihat seluruh responden yang ikut mengamati menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler sudah mulai terlihat, mulai berkembang dan ada yang mulai membudaya. menurut guru, stakeholder, orang tua, dan peserta didik adalah atribut *Soft Skill* yang mulai membudaya adalah atribut *Soft Skill* kemauan belajar, fleksibel, kerja dalam tim dan berargumentasi logis dan ekstra kurikuler yang telah membudaya adalah Osis dan Rohis. Pola terbentuknya pendidikan *Soft Skill* hasil evaluasi pendapat guru, stakeholder, orang tua dan peserta didik setelah mengamati kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui pola terbentuknya *Soft Skill* antara ekstrakurikuler yang satu dengan yang lainnya yaitu pola ekstra kurikuler terlihat dari distribusi jawaban menurut responden nilai atribut *Soft Skill* mulai membudaya (MM) responden menjawab ekstrakurikuler Osis dan Rohis.

Terlihat ekstrakurikuler yang mulai berkembang (MB) yaitu ekstrakurikuler Seni Musik. Mulai terlihat (MT) atribut *Soft Skill* yaitu pada ekstrakurikuler Olahraga dan Paskibra. Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut: Sekolah harusnya dapat memberikan bantuan moril juga materil kepada eskul yang membutuhkan seperti alat musik, bantuan dana untuk karya ilmiah, dan lain sebagainya juga bantuan langsung dari guru berupa motivasi, perhatian dan masukan yang bersifat membangun dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Guru harus dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan, empati dan karakter.

Seharusnya guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah mengkoordinasi ekstrakurikuler harus dengan tanggung jawab penuh dengan menyediakan tutor, pelatih dan masukan program kerja kepada ekstrakurikuler yang sedikit program kegiatannya. Sekolah sebaiknya memahami dan diadakan tindakan terus menerus pemantauan terhadap guru-guru yang ditunjuk menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler.

Sekolah seharusnya memberikan pengetahuan awal mengenai *Soft Skill* dengan memperhatikan kondisi guru, peserta didik agar pendidikan *Soft Skill* maksimal dikembangkan melalui ekstrakurikuler di sekolah. Guru dan Osis belum memahami *Soft Skill* dengan baik. Guru, stakeholder, orang tua peserta didik dan peserta didik harus mengetahui atribut-atribut *Soft Skill* agar pencapaian penanaman nilai-nilai *Soft Skill* dapat lebih di fokuskan melalui ekstrakurikuler.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Ali Ibrahim. 2009. *Pendidikan Karakter*. (Online).  
(<http://msteral.blogspot.com/2012/08/pendidikan-karakter-bangsa.html>, di akses  
24 juli 20012)
- Bungin, B. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Radja Grafindo Persada:  
Jakarta.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc:  
California
- Hendri, Anifral. 2008. *Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa*.  
(Online).([http://202.152.33.84/index.php?option=com\\_content&task=view&id=16421&Itemid=46](http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46), akses 10 Oktober 2012).
- Klaus, Peggy. 2012. *Jangan Anggap Sepele Soft Skills*. Jakarta. Terjemah Indonesia  
Libri PT. BPK Gunung Mulia
- Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Al-I'tishom Cahaya Umat:  
Jakarta.
- Miles, M. B.; Huberman, A. M. 1992. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of  
New Methods*. Sage Publications, Inc.: California.
- Moleong, Lexy. J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.  
Bandung
- Pargito. 2010. *IPS Terpadu*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Pargito. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan IPS*. Pasca Sarjana IPS Unila. Bandar Lampung.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2012. *Kuliah Ekonomi dan Kewirausahaan*. Bandar  
Lampung. Universitas Lampung.